

**ANALISIS PROGRAM BK BIDANG PRIBADI DAN SOSIAL DALAM
MEMBANTU SISWA MENCAPAI TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN
DI MAN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
(BKPI)



OLEH:

**JULIANTI
NIM. 17641018**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara :

Nama : Julianti

NIM : 17641018

Judul : **Analisis Program BK Bidang Pribadi dan Sosial Dalam Membantu Siswa MAN Rejang Lebong Mencapai Tugas Perkembangan Remaja**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

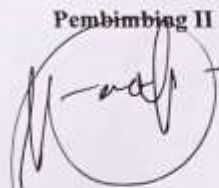
Curup, Juni 2024

Pembimbing I



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197409212000031003

Pembimbing II



Hastha Purna Putra, M.Pd.Kons
NIP: 197608272009031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Julianti
NIM : 17641018
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Analisis Program BK Bidang Pribadi dan Sosial Dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas Perkembangan di MAN Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Program BK Bidang Pribadi dan Sosial Dalam Membantu Siwa Mencapai Tugas Perkembangan di MAN Rejang Lebong" tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2024

Penulis

Julianti
NIM. 17641018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 976 /In. 34/I/FT/PP.00.9 /07 2024

Nama : JULIANTI
NIM : 17641018
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul : Analisis Program BK Bidang Pribadi dan Sosial dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-Tugas Perkembangan di MAN Rejang Lebong


Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Senin, 01 Juli 2024
Pukul : 09.30 s.d 11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang IV IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

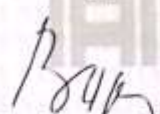
Ketua


Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

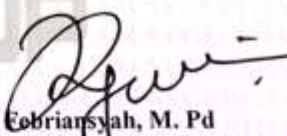
Sekretaris


Hastha Purna Putra, M.Pd., Kons
NIP. 19760827 200903 1 002


Penguji I


Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Penguji II


Ebbriansyah, M. Pd
NIP. 19900204 201903 1 006

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Program BK Bidang Pribadi dan Sosial Dalam Membantu Siswa Mencapai Tugas-Tugas Perkembangan di MAN RL**”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan teknologi seperti saat sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

4. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup.
5. Bapak Nafrial, M.Ed selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
6. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing 1 yang telah membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons selaku Pembimbing II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika IAIN Curup, khususnya Bapak Ibu Dosen Bimbingan Koseling Pendidikan Islam yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan proses perkuliahan tingkat Starata Satu (S1).
9. Keluarga Besar MAN Rejang Lebong yang sudah mengizinkan peneliti penelitian di MAN Rejang Lebong.

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Aamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2024
Penulis

Julianti
NIM. 17641018

ABSTRAK

Julianti (NIM : 17641018) “**Analisis program bk bidang pribadi dan sosial dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di MAN RL.**” Skripsi, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), 2024

Penelitian ini di latarbelakangi oleh gambaran-gambaran masalah siswa, pertama, belum tercapainya tugas perkembangan remaja. Kedua, bagaimana guru bk merancang program bk bidang pribadi dan sosial di MAN RL.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, subjek penelitian ini adalah guru bk dan beberapa siswa dikelas X yang menjadi informan dalam melihat tugas perkembangan remaja. Teknik analisis data dimulai dari reduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pencapaian tugas perkembangan siswa di kelas X man rejang lebong yang dalam pencapaian tugas perkembangannya belum tertuntaskan dengan baik, hal ini yang menyebabkan siswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah, tidak berani mengemukakan pendapat atau idenya, kurang berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Maka dari itu upaya yang dilakukan guru bk adalah membuat program bk dan diberikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata kunci : *pencapaian tugas perkembangan remaja, program bk*

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dicapai. Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk diselesaikan. Karena, Sesungguhnya Allah bebas melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu menurut takarannya”.

(QS. At Thalaq : 3)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Allah SWT, Sujud syukurku padamu yang senantiasa selalu mengingatkan hamba, bahwa setiap do'a adalah kekuatan keyakinan dan semangat. Usaha dan perjuangan dengan disertai do'a, tidak akan sia-sia.

Ayahanda (Junaidi) dan Ibunda (Linon) yang ku cintai dan ku sayangi yang telah mendidik dan membesarkan ku dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkahku dengan untaian ridha dan do'a sampai detik ini serta selalu berjuang untuk keberhasilanku.

Tidak terlepas dari rasa ucapan terimakasihku kepada orang tua sambungku (Sulaiman) dan (Sinar) yang telah memberikan bantuan moril dan materil serta memberi dukungan dan do'a, semoga rahmat dan nikmat Allah selalu menyertai kita semua.

Adik-adikku (Julita Puspitasari) dan (Alif Al-Mustaqim) yang selalu menjadi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan pendidikanku.

Keluarga Besar Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2017 yang menjadi tempat bercerita keluh kesah, canda tawa dan berjuang bersama-sama selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.

Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan Kohati Cabang Curup, terimakasih atas do'a dan kebersamaannya selama berproses di dalam satu organisasi sehingga kita menjadi keluarga dalam satu ikatan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Bidang Pribadi dan Sosial	10
1. Bidang bimbingan pribadi.....	10
a. Pengertian bimbingan bidang pribadi	12
b. Tujuan bimbingan bidang pribadi.....	24
c. Jenis-jenis masalah peserta didik bidang pribadi	25
d. Macam-macam layanan bimbingan bidang pribadi	26
2. Bidang Bimbingan Sosial	22
a. Pengertian bidang bimbingan sosial	22
b. Tujuan bimbingan bidang pribadi	22
c. Jenis-jenis masalah peserta didik bidang pribadi	25
d. Macam-macam layanan bimbingan bidang pribadi	26
B. Program BK	28
1. Pengertian Program BK.....	28

2. Perencanaan Program BK.....	29
3. Penyusunan Program BK.....	30
4. Pelaksanaan Program BK.....	31
5. Jenis-jenis Program BK.....	32
6. Strategi pelaksanaan program BK.....	18
7. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling.....	20
C. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja.....	34
1. Pengertian Remaja.....	34
2. Pengertian Tugas Perkembangan.....	35
3. Ciri-ciri Perkembangan.....	36
4. Prinsip-prinsip Perkembangan.....	38
5. Faktor Yang Mempengaruhi Tugas Perkembangan.....	41
6. Faktor Pendorong Tugas Perkembangan.....	41
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	58
A. Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Data dan sumber data.....	59
1. Subjek penelitian.....	59
2. Objek penelitian.....	60
3. Jenis dan sumber data.....	60
D. Teknik pengumpulan data.....	61
1. Observasi.....	61
2. Wawancara.....	62
3. Dokumentasi.....	63
E. Teknik keabsahan data.....	63
F. Tehnik analisis data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	65
A. Hasil Penelitian.....	65
1. Program BK Bidang Pribadi di MAN Rejang Lebong.....	65
a. Perencanaan (Planning) program BK bidang pribadi.....	65
b. Penyusunan program BK bidang pribadi.....	68
c. Pelaksanaan program BK bidang pribadi.....	69
d. Evaluasi program BK bidang pribadi.....	70

2. Program BK Bidang Sosial di MAN Rejang Lebong.....	72
a. Perencanaan (<i>Planning</i>) bidang sosial.....	72
b. Penyusunan program BK bidang sosial.....	73
c. Pelaksanaan program BK bidang sosial	74
d. Evaluasi Program BK bidang sosial.....	76
B. Pembahasan hasil penelitian.....	78
1. Pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja.....	78
2. Program BK di MAN RL	79
3. Evaluasi Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling	82
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. SARAN	85

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.¹

Definisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat I mengemukakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

¹Haryanto,2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Bimbingan proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri maupun mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

Adanya bimbingan dan konseling di sekolah adalah agar peserta didik tidak tersesat dalam proses menuju generasi yang sesuai amanat Undang-undang. Salah satu cara atau wadah untuk mempermudah mewujudkan hal tersebut adalah layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di sekolah. Tujuan tersebut seperti dijelaskan Prayitno, “bahwa bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, serta dengan tuntutan positif lingkungannya”. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan bimbingan dan konseling haruslah dilaksanakan oleh seseorang yang ahli dan profesional, dalam hal ini yaitu seorang konselor.

² Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 99

Bimbingan tidak hanya berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi individu (*kuratif*), melainkan memiliki fungsi lain yaitu sebagai upaya pencegahan (*preventif*) dan pengembangan (*development*).

Bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk menemukan, mengembangkan jati diri, mampu mengatasi masalah pribadi yang dianggap perlu penanganan khusus dan mampu mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik dan berkenaan dengan aspek yang dimiliki peserta didik.³

Bimbingan Sosial (*Social Guidance*) merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Menurut Andi Mapiare suatu bimbingan dikatakan bimbingan sosial apabila penekanan bimbingan lebih diarahkan pada usaha-usaha mengurangi masalah sosial".⁴

Bidang bimbingan pribadi dan sosial merupakan suatu proses pemberian bantuan dari guru bimbingan konseling kepada peserta didik untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadi dan sosialnya, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadi dan sosial secara optimal dan mencapai

h.39 ³ Hibana S Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17* (Yogyakarta: Ucy Press, 2003),

⁴ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015),h. 65.

kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan dalam kehidupannya.⁵ Artinya bimbingan pribadi dan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk dapat memahami, segala perkembangan pribadinya secara optimal dan bermanfaat dalam lingkungan sosial sehingga dapat mencapai suatu kebahagiaan.

Salah satu upaya untuk mengatasi dan mencegah permasalahan yang sering terjadi di sekolah adalah dengan adanya layanan bimbingan pribadi dan sosial. Bimbingan pribadi dan sosial bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangannya dan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan pribadi maupun sosialnya. Tetapi kenyataannya yang sering terjadi adalah individu dengan kepribadian rapuh, sulit mengoptimalkan potensi, tidak bisa menerima kekurangan, sosial rendah dan keimanan yang dangkal.⁶

Sebagai salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan, siswa sering disebut sebagai "*raw material*" (bahan mentah) yang memerlukan bimbingan. Dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk "*homo educandum*", makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini, siswa dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan

⁵ Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 93

⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) h. 25

bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap.⁷

Basri juga menyatakan bahwa peserta didik sebagai kelompok remaja memiliki permasalahan kehidupan yang kompleks dalam rentang perkembangannya menuju kedewasaan. Walaupun, permasalahan remaja sebenarnya merupakan hasil dari interaksi remaja itu sendiri dengan lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sosial.⁸ Sehingga remaja yang tidak mampu melakukan tugas-tugas perkembangannya, termasuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya, akan mengalami berbagai masalah baik masalah pribadi maupun sosial seperti terlibat tawuran atau kenakalan remaja lainnya.

Remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan jati diri. Pada masa peralihan tersebut, remaja akan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang ia miliki yang akan ditunjukkan pada orang lain agar terlihat berbeda dari yang lain (Kusmiran, 2011). Masa remaja sering disebut dengan masa pubertas yang digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa. Secara psikologis remaja adalah usia dimana individu menjadi terintegrasi di dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa dibawah lebih tua melainkan merasa sama atau sejajar.

⁷ Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hlm.24

⁸ Subroto, A. D, *Mengungkapkan Problem Sosial–Psikologis Kehidupan Siswa SLTA*, Makalah, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1993., hlm, 6

Remaja digolongkan menjadi 3 yaitu : remaja awal (12-15 tahun) remaja pertengahan (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun).⁹

Tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu, pencapaian (tugas perkembangan) yang sukses berperan penting untuk kebahagiaannya dan untuk pencapaian tugas-tugas selanjutnya, sedangkan kegagalan (tugas-tugas perkembangan) mengarah timbulnya ketidak bahagiaan dalam diri individu itu, dan sulit untuk mencapai tugas perkembangan selanjutnya.¹⁰

Dalam menjalani tugas perkembangan itu merupakan perubahan yang terus menerus dialami, tetapi ia menjadi satu kesatuan. Perkembangan berlangsung dengan perlahan-lahan melalui masa demi masa.¹¹ Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa.¹²

Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju.¹³

⁹ Muntyas, N. (2020). Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 159-165.

¹⁰ Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2008. h. 11

¹¹ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1986). hlm.13

¹² Syamsul Yusuf L.N. *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT Raja grafindo Persada,2013). Hlm.1

¹³Rochmah, E. Y. (2014). *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Hidup*.

Penjelasan di atas, dapat kita pahami bahwa Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa.

Berdasarkan observasi awal, dan wawancara oleh peneliti kepada Ibu Yunita selaku guru BK di MAN Rejang Lebong Dalam tugas perkembangan remaja terhadap siswa MAN RL, peserta didik belum bisa menerima kondisi fisik diri sendiri sehingga siswa sulit menerima kenyataan dan membuat siswa selalu merasa minder dan belum menunjukkan suatu proses, dimana proses yang menuju ke depan atau perubahan fisik peserta didik yang terus menerus dialami yang mana proses perubahan itu tidak dapat diulang kembali.

Dalam merancang dan menyusun program bimbingan dan konseling belum maksimal karena terhalangnya proses pembelajaran yang hanya diadakan dalam seminggu dua kali pertemuan perkelas selebihnya *daring*. Bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan baik di masyarakat maupun di sekolah, karena bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari terutama dalam ranah pendidikan. Maka dari itu berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengangkat penelitian dengan judul **Analisis program bimbingan dan konseling bidang pribadi dan sosial dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangan di MAN RL**

A. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahan dalam memahami permasalahan penelitian yang terlalu luas maka peneliti membuat fokus penelitian dengan judul **Analisis program bimbingan dan konseling bidang pribadi dan sosial dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangan di MAN Rejang Lebong**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana program BK bidang pribadi dan sosial yang dirancang oleh guru BK dalam membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan di MAN Rejang Lebong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui program BK bidang pribadi dan sosial yang dirancang oleh guru BK dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangan di MAN Rejang Lebong

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat menambah kajian teori tentang program bidang pribadi dan sosial yang dirancang guru BK dalam mencapai tugas perkembangan
2. Memperdalam wawasan guru BK tentang program bidang pribadi dan sosial yang dirancang guru BK dalam mencapai tugas perkembangan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bidang Bimbingan Pribadi dan Sosial

1. Bidang Bimbingan Pribadi

a) Pengertian bimbingan bidang pribadi

Bimbingan pribadi merupakan salah satu bidang bimbingan yang ada di sekolah. Terdapat beragam pengertian bimbingan pribadi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah pendapat Abu Ahmadi sebagai berikut:

“bimbingan pribadi adalah seperangkat usaha bantuan kepada siswa agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi yang dialaminya, mengadakan penyesuaian pribadi, dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya¹⁴”.

Inti dari pengertian bimbingan pribadi yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi tersebut adalah bimbingan pribadi yang diberikan kepada pribadi, agar mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan pribadi secara mandiri.

Bimbingan pribadi adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada siswa dalam usahanya mengatasi kesulitan pribadi. Bentuk

¹⁴ Abu Ahmadi. (1991). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hlm. 109

bimbingan ini misalnya memberikan konseling, *role playing*, psikodrama, informasi cara bergaul, dan sebagainya.¹⁵

Disimpulkan bahwa bimbingan pribadi adalah bimbingan yang dilakukan untuk memantapkan kepribadian menyelesaikan masalah pribadi siswa agar siswa tersebut mampu menyelesaikan dan menghadapi masalahnya secara mandiri.

b) Tujuan bimbingan bidang pribadi

Pelayanan bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu 99siswa mengenal, menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mandiri serta sehat jasmani. Bidang ini dirinci meliputi pokok-pokok berikut:

1. Pemantapan kebiasaan dan pengembangan sikap dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pemahaman kekuatan diri dan arah pengembangannya melalui kegiatan yang kreatif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari, di masyarakat, maupun untuk peranannya di masa depan.
3. Pemahaman bakat dan minat pribadi, serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan yang kreatif dan produktif.
4. Pengenalan dan kelemahan diri dan upaya penanggulangannya.
5. Pemahaman dan pengamalan hidup sehat.¹⁶

¹⁵Elfi dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.2012.hlm.81

¹⁶ Diana Ariswanti Triningtyas, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*. CV AE Medika Grafika.2016.hlm.5-6

Jadi tujuan bimbingan pribadi untuk membantu individu dalam mengatasi masalah pribadi karena kurangnya penyesuaian diri dengan aspek perkembangan. Bimbingan ini membantu siswa agar menjadi pribadi yang dapat menyelesaikan masalah sendiri tanpa bergantung dengan orang lain dan menjadikan pribadi yang baik.

c) **Jenis-jenis masalah peserta didik bidang pribadi**

Masalah pribadi timbul pada dasarnya ketika ia tidak bisa memahami, menerima dirinya sehingga tidak mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tetapi ada beberapa masalah pribadi yang kerap dimiliki seseorang sehingga berdampak negatif terhadap dirinya juga bagi orang lain sehingga memerlukan tuntunan dan bimbingan.

1. Malas untuk melaksanakan ibadah: shalat dan amal saleh lainnya.
2. Kurang memiliki kemampuan untuk bersabar dan bersyukur
3. Masih memiliki kebiasaan berbohong dan menyontek.
4. Kurang motivasi untuk mempelajari agama.
5. Stress, Depresi, Putus asa
6. Belum memiliki rasa disiplin.
7. Belum dapat menghormati orang tua secara ikhlas,
8. Dalam melakukan perbuatan tanpa dipertimbangkan resikonya.
9. Masih merasa rendah diri (Inferiority)¹⁷

¹⁷Hidayat, A. (2019). Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 235-250.

Didalam buku Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani bentuk masalah pribadi: Berlebihan dalam mengasingkan diri, keterampilan bergaul, sementara dirinya sangat ingin bergaul seperti teman lain; kecanduan minum-minuman keras, merasa tak sanggup untuk melepaskan diri, sementara dirinya ingin sekali terbebas, khawatir yang sangat tidak akan lulus, sementara dirinya tak bergairah belajar; dan lain-lain jenisnya.¹⁸

Dapat disimpulkan bentuk masalah pribadi adalah peserta didik mengasingkan diri, keterampilan bergaul bergaul, kecanduan minuman keras, tidak bisa melepaskan diri, ingin bebas, ketakutan tidak lulus, malas belajar, dll.

d) Macam-macam layanan bimbingan bidang pribadi

Menurut Rudi Mulyatiningsih adapun macam-macam bimbingan pribadi meliputi:

1. Cara menyesuaikan diri dengan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada masa remaja.
2. Cara mengendalikan dan mengalahkan emosi.
3. Cara mengembangkan sifat positif.
4. Cara menghindari prasangka dan menghindari akibatnya.
5. Cara menghindari rendah diri.¹⁹

¹⁸ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *op.cit*, h.109

¹⁹Ernawati, I. (2016). Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1).

Ada beberapa macam bentuk layanan bimbingan pribadi, yaitu *pertama* layanan informasi. Informasi tentang tahap-tahap perkembangan dapat mencakup perkembangan: fisik, motorik, bicara, emosi, sosial, penyesuaian sosial, bermain, kreativitas pengertian, moral, seks, dan perkembangan kepribadian.

Kedua, pengumpulan data. Data yang di kumpulkan berkenaan dengan layanan bimbingan pribadi dapat, mencakup: identitas lengkap individu seperti nama lengkap, nama panggilan, jenis kelamin, tempat tinggal, agama, alamat, bahasa daerah, anak ke, orang tua dan lain-lain, kejasmanian dan kesehatan, riwayat pendidikan, prestasi, bakat, minat, dan lain-lain.

Ketiga, orientasi. Layanan orientasi bidang pengembangan pribadi mencakup: suasana lembaga, dan objek pengembangan pribadi seperti lembaga bakat, pusat kebugaran dan latihan pengembangan kemampuan diri, tempat rekreasi, dan lain sebagainya.²⁰

Dapat disimpulkan ada dua macam bentuk bimbingan pribadi yaitu bimbingan individual yaitu usaha-usaha yang sistematis dan berencana membantu peserta didik secara perorangan agar dapat mengatasi masalah khusus unik yang dihadapinya.

²⁰ Tohirin, op.cit., h.125.

2. Bidang bimbingan sosial

a. Pengertian bimbingan bidang sosial

Bidang bimbingan bidang sosial sendiri dapat diartikan sebagai pemberian bantuan pada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang rentan terjadi pada diri individu. Sehingga mampu menjadi pribadi yang mandiri dan peka terhadap lingkungan sekitarnya.²¹

Bimbingan sosial merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.²²

Bimbingan sosial merupakan upaya untuk membantu individu dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang diisi budi pekerti luhur dan tanggung jawab.²³

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan bidang sosial adalah pelayanan kehidupan sosial bagi siswa dalam upaya untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah-masalah sosial sehingga peserta didik tersebut mampu beradaptasi secara baik dilingkungannya.

²¹ Bahri, S., Alam, A. A., & Supiati, S. (2017). Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(1), 30-38.

²² Fitri, E. N., & Marjohan, M. (2017). Manfaat Layanan Konseling Kelompok dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 19-24.

²³ Tohir, D. (2015). *Program bimbingan pribadi sosial untuk peningkatan kepercayaan diri siswa* (Doctoral dissertation, Universitas pendidikan indonesia).

b. Tujuan bimbingan bidang sosial

Tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar peserta didik yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik di lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Dalam konteks manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.²⁴

Bidang bimbingan sosial disekolah bertujuan untuk membantu peserta didik memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika yang dilandasi pergaulan yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial. bidang bimbingan sosial meliputi pokok berikut:

1. Perkembangan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
2. Perkembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik dirumah, sekolah maupun dimasyarakat.
3. Pengembangan hubungan yang harmonis dengan teman sebaya didalam dan diluar sekolah serta dimasyarakat pada umumnya.
4. Pemahaman dan pengamalan disiplin dan peraturan sekolah.²⁵

²⁴ Tohirin, *Op. Cit*, h.127

²⁵ Diana Ariswanti Triningtyas, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*. CV AE Medika Grafika.2016.hlm.6-7

Jadi kesimpulannya tujuan bimbingan sosial untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah sosial dengan tujuan agar peserta didik mampu berinteraksi dengan orang lain dan bersosialisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dilingkungan sekolah dan masyarakat.

c. Jenis-jenis masalah bidang sosial

Menurut Amin Budiaamin dan Setiawati dalam buku Bimbingan Konseling Direktorat Jendral Pendidikan Islam permasalahan yang dihadapi dalam bimbingan sosial yakni:

1. Berprilaku sosial yang bertanggung jawab, meliputi:
2. Kurang menyenangkan kritikan orang lain;
3. Kurang memahami tata krama (etika) pergaulan;
4. Kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial, baik di sekolah maupun dimasyarakat.
5. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, meliputi;
6. Merasa malu untuk berteman dengan lawan jenis;
7. Merasa tidak senang kepada teman yang suka mengkritik
8. Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga, meliputi:
9. Sikap yang kurang positif terhadap pernikahan;
10. Sikap yang kurang positif terhadap hidup berkeluarga.²⁶

²⁶ Amin Budiamin, Setiawati, op.cit., h.84

Jadi masalah bimbingan sosial dapat disimpulkan bahwa pokok-pokok bidang layanan bimbingan sosial adalah pematapan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan berhubungan sosial sesuai dengan norma-norma yang berlaku, menciptakan hubungan yang dinamis dengan individu lain.

d. Bentuk-bentuk layanan bimbingan sosial

Menurut Tohirin, ada beberapa macam bentuk-bentuk layanan bimbingan sosial yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah atau madrasah yaitu:

1. Layanan informasi. Layanan informasi yaitu informasi tentang keadaan tentang cara-cara berkomunikasi penting diberikan kepada setiap individu. Sebagai makhluk sosial, individu perlu berhubungan dengan orang. Dengan perkataan lain, individu memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Individu dituntut untuk mampu beradaptasi (menyesuaikan diri) dengan lingkungannya).
2. Layanan orientasi yaitu layanan untuk bidang perkembangan hubungan sosial yang meliputi suasana, lembaga, dan objek-objek pengembangan sosial seperti berbagai suasana hubungan sosial antarindividu dalam keluarga, organisasi atau lembaga tertentu dalam acara sosial tertentu.²⁷

²⁷ Endriani, A., Aswansyah, I., & Sanjaya, A. (2020). PENGARUH BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP KEMANDIRIAN. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 5(1).

Dapat dapat disimpulkan bimbingan sosial adalah usaha-usaha yang sistematis dan berencana membantu peserta didik (biasanya) yang menghadapi masalah-masalah yang relatif sama agar mereka dapat mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah-masalah mereka, atau mengadakan penyesuaian yang baik terhadap masalah-masalah sosial yang mereka alami bersama.

B. Program BK

1. Pengertian program BK

Setiap guru BK perlu membuat program BK, karena membuat program merupakan tugas pokok pertama guru BK. Rencana program itu dijadikan acuan pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan BK disekolah. Menurut Prayitno program BK adalah satuan rencana kegiatan BK yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, program BK diartikan seperangkat kegiatan BK yang dirancang secara terencana, terorganisasi, terkoordinasi selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara kait mengait untuk mencapai tujuan. Sementara Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa perencanaan merupakan otot dan urat yaitu bagian dari pengelolaan dan dikatakan sebagai suatu pemikiran kemas depan.

Program BK sebagai satuan rencana keseluruhan kegiatan BK yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, semester, tahunan. Dengan demikian, program layanan BK adalah kegiatan membuat rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam

bidang bimbingan pribadi, bimbingan karir, bimbingan sosial dan bimbingan belajar.²⁸

Penyusunan program bimbingan dan konseling dilakukan dengan cara merancang pelaksanaan bimbingan dan konseling kedalam empat bidang bimbingan, sembilan jenis layanan dan lima kegiatan pendukung, baik dalam bentuk program harian, program mingguan, program bulanan, program semesteran dan program tahunan. Penyusunan program layanan bimbingan dan konseling disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dirasakan oleh siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perkembangan siswa secara optimal.²⁹

Kesimpulannya program bimbingan dan konseling adalah suatu rencana kegiatan bimbingan dan konseling yang di susun secara konkrit yang di dalamnya sudah tercantum sasaran kegiatan, waktu, tempat, metode dan teknik evaluasi yang akan digunakan. Program bimbingan dan konseling di sekolah adalah sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling yang di rencanakan oleh sekolah, dan di laksanakan dalam jangka waktu tertentu.

2. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Penyusunan program membutuhkan perencanaan yang baik, sehingga program yang dibuat akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Burbach dan Decker dalam Nurihsan mengemukakan pendapatnya bahwa:

²⁸ Suhertina, *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. CV. Mutiara Pesisir Sumatera.2015.hal.2

²⁹ Sutarto,*Manajemen Konseling Di Sekolah*. Rejang Lebong-Bengkulu. 2012. Hlm.113

”Perencanaan adalah suatu proses yang kontinu. Pengertian proses dalam hal ini ialah mengantisipasi dan menyiapkan berbagai kemungkinan, atau usaha untuk menentukan dan mengontrol kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.”³⁰

Nurihsan berpendapat bahwa: ”Manfaat dilakukan perencanaan program bimbingan secara matang yaitu adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan, adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan bimbingan yang dilakukan, terlaksananya program kegiatan bimbingan secara lancar, efisien dan efektif.”

Kaitannya dengan perencanaan program bimbingan dan konseling, maka ada beberapa aspek kegiatan penting yang perlu dilakukan. Nurihsan lebih merincikan kegiatan yang perlu dilakukan dalam perencanaan program yaitu:

”Analisis kebutuhan dan permasalahan siswa, penentuan tujuan program layanan yang hendak dicapai, analisis situasi dan kondisi di sekolah, penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan, penetapan metode /dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan, penetapan personel-personel yang akan melaksanakan kegiatan, persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan bimbingan yang direncanakan, perkiraan

³⁰ Jamaluddin, Ulfiah. 2022. *Bimbingan dan konseling teori dan praktik*. Jakarta: Kencana. hal 160

tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan”.³¹

Jadi, kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan diantaranya menganalisis kebutuhan siswa, menetapkan tujuan yang hendak dicapai dengan memperhatikan situasi dan kondisi sekolah, menentukan jenis kegiatan dan metode yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut, selanjutnya perlu mempersiapkan fasilitas dan biaya dalam pelaksanaan kegiatan, dan yang terakhir perlu memperkirakan kendala dan usaha yang akan dilakukan dalam mengatasi kendala.

3. Penyusunan program layanan BK

Kegiatan penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah, perlu dipersiapkan dengan baik. Persiapan penyusunan program bimbingan dan konseling disekolah adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survei, untuk menginventarisasi tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, serta persiapan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling.

Dalam tahap persiapan penyusunan program bimbingan dan konseling ini, butir-butir kegiatan yang dilakukan dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Penyusunan program bimbingan dan konseling hendaknya masalah-masalah yang dihadapi oleh:

³¹ Purwanto, A., Rosra, M., & Yusmansyah, Y. (2014). Analisis Kinerja Guru Pembimbing dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan-Konseling)*, 3(3).

- b. Siswa, baik yang berkenaan dengan masalah pribadi, emosional, hubungan sosial, keluarga, pendidikan, pilihan pekerjaan, jabatan atau karir.
- c. Guru pembimbing, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah, baik yang berkenaan dengan jenis-jenis pelayanan, maupun proses pengelolaan bimbingan dan konseling disekolah.
- d. Kepala sekolah, dalam proses pengelolaan bimbingan dan konseling di sekolah yang berkaitan dengan program, organisasi, kepemimpinan, maupun segi pembinaan.
- e. Penyusunan program bimbingan dan konseling hendaknya dirumuskan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dalam menangani berbagai masalah, serta dirumuskan bentuk-bentuk kegiatan yang berkenaan dengan butir dan subbutir rincian kegiatan waktu pelaksanaan dan sasarannya.³²

Dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling perlu persiapan yang baik secara matang agar jelas tujuan yang ingin dicapai. kemudian dalam penyusunan program juga melibatkan berbagai personil seperti peserta didik, guru pembimbing dan personil lainnya yg bersangkutan.

³² Dewa Ketut Sukardi dan Nila kusmawati (2008), *proses Bimbingan dan Dasardasar Pelaksanaanya di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, Hal: 36-4.

4. Pelaksanaan program layanan BK

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan implementasi program sesuai metode, waktu, personil, sasaran yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan program yang telah ditentukan. Pelaksanaan ini juga didahului pengorganisasian seluruh komponen yang diperlukan dalam implementasi program. Oleh karena itu pengorganisasian personil, fasilitas, sarana-prasarana, metode, dan waktu perlu dilakukan sehingga seluruh aspek itu siap digerakkan menuju pelaksanaan program secara efektif dan efisien.³³

Untuk menindaklanjuti program dan sekaligus mengatasi masalah siswa, madrasah harus melaksanakan program layanan bimbingan, yang tentunya didahului kegiatan sebagai berikut :

a. Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak, secara sistematis, baik observasi langsung maupun tidak langsung.

- 1) Observasi langsung, yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang diamati
- 2) Observasi tidak langsung, yaitu pengamat tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan siswa yang diamati. Pengamat bertindak seolah-olah sebagai penonton sambil mencatat peristiwa-peristiwa yang diamati. Pengamatan ini dilakukan saat istirahat.

³³ Samsul Amin Munir. (2010) *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Amzah. Hal.109.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dilakukan dengan cara tanya jawab oleh dua orang atau lebih. Wawancara dilakukan untuk mendapat penjelasan akurat, jelas, dan bersifat fakta, baik dari siswa yang bersangkutan maupun orang disekelilingnya.

c. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan serangkaian informasi yang dihimpun secara sistematis, diklasifikasikan jenisnya, kemudian dihimpun menurut sistem tertentu.³⁴

Disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program layanan bk perlu melihat kembali bahwa sebelum melaksanakan program harus melakukan observasi atau pengamatan baik itu secara langsung maupun tidak langsung, setelah itu melakukan wawancara dan pengumpulan data dengan serangkaian informasi yang telah diperoleh.

5. Jenis-jenis program BK

Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

- a. Program tahunan. Program tahunan adalah program yang disusun untuk kegiatan satu tahun yang menghimpun seluruh materi dan kegiatan dalam keempat bidang yang diselenggarakan melalui berbagai jenis kegiatan layanan dan kegiatan pendukung untuk satu tahun tertentu.

³⁴ Anas Salahudin (2016). *Bimbingan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia Hal : 145-147.

- b. Program semesteran adalah program bimbingan dan konseling yang dirancang untuk satu semester. Penyusunan program ini didasarkan pada perkiraan kebutuhan siswa untuk satu semester dengan memperhatikan pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung pada semester sebelumnya.
- c. Program bulanan, yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling yang meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan dan merupakan penjabaran dari program semesteran.
- d. Program mingguan, yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling yang meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu dan merupakan penjabaran dari program bulanan.
- e. Program harian. Program harian adalah program bimbingan dan konseling yang secara langsung dilaksanakan pada hari, tanggal, tempat yang telah ditetapkan. Program harian ini berbentuk satuan layanan dan satuan pendukung untuk satu materi dalam bidang tertentu. Program harian ini memuat rencana satu kali layanan atau satu kali pelaksanaan kegiatan pendukung.³⁵

Kesimpulan, ada beberapa jenis program bk yang harus dilaksanakan dalam setiap program di sekolah yaitu program harian, program mingguan, program bulanan, program semesteran, dan program tahunan. program tersebut dirancang sesuai kebutuhan siswa.

³⁵ Ibid.Hlm.115-116

6. Strategi pelaksanaan program BK

Menurut Mochamad Nursalim bahwa strategi pelaksanaan program BK pribadi dan sosial untuk masing-masing komponen pelayanan adalah:

- a. Pelayanan dasar, Strategi yang digunakan bisa berupa bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, kolaborasi guru bidang studi dan adanya proses kerja sama dengan masing-masing orang tua siswa.
- b. Pelayanan responsif, Strategi pemberian layanannya berupa konsultasi individual atau kelompok, referal atau lebih dikenal dengan istilah alih tangan kasus, kolaborasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, kolaborasi dengan orang tua atau pihak keluarga yang terkait, adanya bantuan dan bimbingan teman sebaya, konferensi kasus dan home visit.
- c. Perencanaan individual, Adapun strateginya yaitu mencetuskan tujuan, melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan mengevaluasi kegiatan yang pernah dilakukan.
- d. Adanya dukungan dengan sistem, hal yang dimaksud adalah berbagai bagian yang menyangkut aspek manajerial termasuk pengembangan program, alokasi dana dan fasilitas, kolaborasi orang tua dan sumber lain, pengembangan staf, penelitian dan pengembangan. Layanannya berupa pengembangan profesi dan manajemen program.³⁶

Kesimpulan, dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling ada beberapa strategi yang harus diperhatikan adalah pelayanan dasar,

³⁶Handayani, I. (2019). Konsep Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3(1), 51-63.

pelayanan responsif, pelayanan individual dan dukungan sistem yang menyangkut kolaborasi orang tua dan kerjasama dari berbagai pihak lain.

7. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Kriteria yang dilakukan untuk menilai keberhasilan implementasi program pelayanan bimbingan pribadi dan sosial adalah ketercapaian kompetensi serta keterpenuhan kebutuhan peserta didik. Dalam kegiatan pelayanan bimbingan pribadi dan sosial penilaian diperlukan adanya feedback atau umpan balik terhadap keefektifan pelayanan bimbingan pribadi dan sosial. Adapun aspek yang dievaluasi dan langkah-langkah dalam mengevaluasi program.

a. Aspek Yang Dievaluasi

- 1) Kesesuaian program dengan pelaksanaan
- 2) Hambatan dan dampak bimbingan terhadap kegiatan belajar
- 3) Respon masyarakat sekolah terhadap pelayanan
- 4) Perubahan dan kemajuan peserta didik dari pencapaian tujuan pelayanan bimbingan

b. Langkah-langkah evaluasi

- 1) Merumuskan masalah atau instrumentasi, maka konselor perlu mempersiapkan yang terkait dengan hal-hal yang akan dievaluasi pada dasarnya terkait dengan dua aspek yaitu, tingkat terlaksananya program pelayanan dan tingkat ketercapaian tujuan.
- 2) Mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpulan data, yaitu mengenai tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program.

- 3) Mengumpulkan dan menganalisa data, yaitu menelaah tentang program apa saja yang telah terlaksana dan belum terlaksana
- 4) Melakukan tindakan lanjut (follow up), meliputi dua kegiatan yaitu memperbaiki hal hal yang dipandang lemah dan mengembangkan program yang dianggap dapat meningkatkan kualitas program.³⁷

Selanjutnya *Don C Locke (Diniaty)* meninjau evaluasi program BK lebih sempit yaitu pengumpulan informasi tentang kualitas dan membantu menentukan keputusan tentang program konseling yang akan dilakukan. Hasil evaluasi akan memberikan manfaat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling selanjutnya. Diniaty beberapa hal yang diperoleh dari hasil evaluasi diantaranya:

- a. Untuk mengetahui apakah program bimbingan sesuai dengan kebutuhan yang ada?
- b. Apakah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan program, dan mendukung pencapaian tujuan program itu?
- c. Bagaimana hasil yang diperoleh telah mencapai kriteria keberhasilan sesuai dengan tujuan dari program itu?
- d. Dapatkah diketemukan bahan balikan bagi pengembangan program berikutnya?
- e. Adakah masalah-masalah baru yang muncul sebagai bahan pemecahan dalam program berikutnya?

³⁷ Arum, S. S. (2023). Implementasi Mekanisme Pengelolaan Program Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Gambut.

- f. Untuk memperkuat perkiraan-perkiraan (asumsi) yang mendasar pelaksanaan program bimbingan?
- g. Untuk melengkapi bahan-bahan informasi dan data yang diperlukan dan dapat digunakan dalam memberikan bimbingan siswa secara perorangan atau kelompok.³⁸

Kesimpulan, setelah merancang program bimbingan dan konseling sesuai tahapan maka selanjutnya adalah melakukan evaluasi yang bertujuan untuk melihat kembali kualitas informasi mengenai kebutuhan yang diperoleh dan menilai keberhasilan sebuah program terlaksana atau tidak terlaksana program sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

³⁸ Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: sebuah studi pustaka. *Jurnal bimbingan konseling indonesia*, 4(2), 39-42.

C. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah remaja sering disebut sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, hal ini di mulai saat anak secara seksual matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum.

Menurut *World Health Organization (WHO)* rentang usia remaja ialah pada usia 10 sampai 19 tahun.³⁹

Jean Piaget mengatakan bahwa secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada di dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.⁴⁰

Franz J. Monks berpendapat bahwa secara global masa remaja berlangsung antara 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun merupakan masa remaja awal, 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir. Sedangkan di Indonesia sendiri menurut Sarwono, rentang usia remaja adalah antara batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik).

³⁹ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020),

⁴⁰ Indri Kemala Nasution, *Perilaku Merokok pada Remaja*, (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2007), 19.

- b. Di masyarakat Indonesia usia 11 tahun sudah dianggap akil balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria seksual).
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri (ego identity, menurut Erick Erikson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud), dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (menurut Piaget) maupun moral (menurut Kohlberg).
- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua.⁴¹

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa masa remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya tampak sudah “dewasa”, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya mengenai alam dewasa masih belum banyak karena ia sering terlihat pada remaja adanya kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri. Bagaimana remaja memandang peristiwa yang dialami akan menentukan perilakunya dalam menghadapi peristiwa-peristiwa tersebut.

⁴¹ Olivia M Kaparang, *Analisa Gaya Hidup Remaja dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea melalui Televisi*, Acta Diurna Komunikasi, Vol. 2, No. 2 (2013): 6.

2. Pengertian Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan merupakan suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosial-psikologis manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dan kompleks. Proses tersebut merupakan tugas-tugas perkembangan fisik dan psikis yang harus dipelajari, dijalani, dan dikuasai oleh setiap individu.⁴²

Sebagai peserta didik tentunya mempunyai tugas-tugas yang perlu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tugas perkembangannya, remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya, sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan guru maupun masyarakat, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut.

Tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Havighurst sebagaimana dikutip Gunarsa, sebagai berikut:

- a. Menerima kenyataan terjadinya perubahan fisik yang dialaminya dan dapat melakukan peran sesuai dengan jenisnya secara efektif dan merasa puas terhadap keadaan tersebut.

⁴² Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h.109

- b. Belajar memiliki peranan sosial dengan teman sebaya, baik teman sejenis maupun lawan jenis sesuai dengan jenis kelamin masing-masing.
- c. Mencapai kebebasan dari ketergantungan terhadap orangtua dan orang dewasa lainnya.
- d. Mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep tentang kehidupan bermasyarakat.
- e. Mempersiapkan diri untuk menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya.
- f. Memperoleh informasi tentang pernikahan dan mempersiapkan diri untuk berkeluarga.⁴³

Munculnya tugas-tugas perkembangan, bersumber pada faktor-faktor berikut:

1. Kematangan fisik, misalnya (a) belajar berjalan karena kematangan otototot kaki; (b) belajar bertingkah laku, bergaul dengan jenis kelamin yang berbeda pada masa remaja karena kematangan organ-organ seksual.
2. Tuntutan masyarakat secara kultural, misalnya (a) belajar membaca; (b) belajar menulis; (c) belajar menghitung; (d) belajar berorganisasi.
3. Tuntutan datang dari dorongan dan cita-cita individu sendiri, misalnya (a) memilih pekerjaan; (b) memilih teman hidup.

⁴³Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32.

4. Tuntutan norma agama, misalnya (a) taat beribadah kepada Allah; (b) berbuat baik kepada sesama manusia.⁴⁴

Kesimpulan, Mengingat tugas-tugas perkembangan tersebut sangat kompleks dan relatif berat bagi remaja, maka untuk dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan baik, remaja masih sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan supaya dapat mengambil langkah yang tepat sesuai dengan kondisinya. Di samping tugas-tugas perkembangan, remaja masih mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang tentu saja menuntut pemenuhan secepatnya sesuai dengan masa perkembangannya.

3. Ciri-ciri Perkembangan

Menurut Yusuf adapun ciri-ciri dari perkembangan adalah sebagai berikut: perkembangan adalah perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu mulai lahir sampai mati. Pengertian lainnya yaitu: “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik maupun psikis”.

Sistematis adalah perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan satu kesatuan yang harmonis. Progresif adalah perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis).

⁴⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015).hal 66

Berkesinambungan adalah perubahan pada bagian atau fungsi organisme berlangsung secara beraturan. Terjadinya perubahan dalam aspek fisik (perubahan berat badan dan organ-organ tubuh) dan aspek psikis (matangnya kemampuan berpikir, mengingat, dan berkreasi).⁴⁵

Kesimpulan, dalam ciri-ciri perkembangan pada perkembangan remaja terdapat perubahan dalam perkembangan yang bersifat berkesinambungan dari dalam individu. perubahan yang dialami menuju tingkat kedewasaannya secara sistematis.

4. Prinsip-prinsip Perkembangan

Menurut Hurlock dalam Hartinah menjelaskan bahwa prinsip-prinsip perkembangan dan pertumbuhan meliputi:

a. Perkembangan melibatkan adanya perubahan

Perkembangan selalu ditandai adanya perubahan yang bersifat progresif yang bertujuan agar manusia dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, perubahan dalam arti perkembangan termasuk perubahan dalam ukuran, baik tinggi, berat badan, memori, penalar, dan sebagainya. Perubahan terjadi dalam proporsi, baik dalam bentuk tubuh maupun kemampuan. Perubahan juga meliputi hilangnya ciri lama untuk mendapatkan ciri-ciri baru.

b. Perkembangan awal lebih kritis dari perkembangan selanjutnya.

Perkembangan merupakan proses kontinu, dimana perkembangan sebelumnya akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Oleh karena

⁴⁵ Agustin, Nora, *Perkembangan Peserta Didik*, (CV Budi Utama, 2015), hal. 5-6

itu, kesalahan maupun gangguan pada perkembangan awal akan terus mempengaruhi perkembangan-perkembangan.

c. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dalam belajar.

Dalam kehidupan sering dibedakan perubahan yang merupakan hasil belajar dengan perubahan karena kematangan. Hasil antara keduanya belajar sering terintegrasi, hanya dapat ditandai bahwa perubahan karena belajar diperoleh dengan usaha sadar dan latihan.⁴⁶

Kesimpulan, prinsip perkembangan melibatkan adanya perubahan sikap, kebiasaan, pola perilaku yang dibentuk pada tahun-tahun pertama akan menentukan seberapa individu dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan pada tahap-tahap selanjutnya. Demikian pula kegagalan dalam tugas perkembangan sebelumnya akan mempengaruhi penyesuaian terhadap tugas perkembangan selanjutnya. Kondisi yang mempengaruhi perkembangan awal adalah hubungan pribadi yang menyenangkan, keadaan emosi, metode melatih anak, peran yang dini dan serta rangsangan lingkungan.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Tugas Perkembangan

Pencapaian tugas perkembangan dipengaruhi oleh perkembangan yang dialami oleh masing-masing siswa. Perkembangan yang dialami oleh setiap individu akan berbeda, hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut terbagi dua macam yaitu faktor internal dan faktor

⁴⁶ Ibid, hal. 8-9

eksternal.⁴⁷ Faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi perkembangan berasal dari dalam individu, faktor-faktor internal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Bakat atau Pembawaan

Setiap individu yang dilahirkan telah membawa bakat-bakat tertentu dalam dirinya. Apabila seorang anak memiliki bakat dalam musik, maka minatnya terhadap dunia musik akan lebih besar, anak tersebut akan lebih mudah mempelajari musik.

2) Sifat-sifat Keturunan

Sifat-sifat keturunan yang dimiliki oleh individu diturunkan dari orang tua atau nenek moyang, dapat berupa psikis, keadaan fisik maupun psikis yang dimiliki individu yang dipengaruhi sifat-sifat keturunan tersebut dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam menguasai tugas-tugas perkembangannya.⁴⁸

3) Dorongan atau Insting

Setiap individu dilahirkan telah memiliki dorongan insting dalam jiwanya, dorongan akan terus berkembang dalam diri individu sedangkan insting akan berusaha untuk melaksanakan suatu kegiatan untuk memenuhi dorongan-dorongan tersebut.

⁴⁷ Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 27

⁴⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005). Hal. 23

Contoh faktor internal yang mempengaruhi pencapaian tugas perkembangan siswa antara lain: keadaan fisik siswa, keadaan psikis siswa, kemampuan berinteraksi dengan lingkungan dan persepsi yang dimiliki siswa terhadap lingkungan sekitar.⁴⁹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia yang berasal dari luar individu.

1) Faktor Keluarga

Lingkungan yang pertama kali dikenal oleh individu adalah lingkungan keluarga. Keadaan keluarga yang akan mempengaruhi perkembangan individu yang tinggal dalam keluarga tersebut. Contoh faktor keluarga yang mendukung pencapaian tugas perkembangan anak antara lain: suasana interaksi yang baik antara anak dan orang tua, pola kepemimpinan orang tua, perhatian orang tua, dan kesibukan orang tua.

2) Faktor Sekolah

merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program bimbingan dan konseling, pengajaran, serta latihan dalam rangka membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁵⁰

Contoh faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian tugas perkembangan siswa antara lain: sikap dalam mengajar, aturan tata tertib

⁴⁹ Ibid

⁵⁰ Achmad Juntika Nurihsan, 2006. *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama. Hlm. 4

yang dilaksanakan dengan ketat, kualitas layanan bimbingan dan konseling, dan fasilitas pembelajaran di sekolah.

3) Faktor Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang usianya hampir sama antara satu dengan yang lainnya.

Contoh faktor yang mempengaruhi pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa terhadap hal yang tidak bisa dijadikan siswa dengan baik, penerimaan teman terhadap keadaan fisik maupun psikis siswa, gaya hidup teman sebaya, perhatian dari teman sebaya, serta kebiasaan dalam pergaulan teman sebaya.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat disekitar individu tinggal akan mempengaruhi perkembangannya, karena lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang memiliki fungsi pendidikan bagi individu yang tinggal didalamnya.

Contoh faktor yang mempengaruhi pencapaian tugas perkembangan siswa dari masyarakat antara lain: budaya dan peraturan yang berkembang pada masyarakat, media massa yang diakses oleh siswa, dan sikap masyarakat terhadap perkembangan siswa sebagai anggota masyarakat.

Kesimpulan, dalam tugas perkembangan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian tugas perkembangan yaitu faktor dari lingkungan sekolah salah satunya teman sebaya dan di lingkungan masyarakat kepedulian masyarakat akan pentingnya kegiatan belajar bagi anak-anak sekolah, partisipasi masyarakat dalam menciptakan iklim yang

kondusif untuk kegiatan belajar anak-anak, dan kualitas fasilitas umum bagi kebutuhan perkembangan anak sekolah.

6. Faktor Pendorong Tugas Perkembangan Remaja

Setiap fase atau tahapan perkembangan kehidupan manusia senantiasa berlangsung seiring dengan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dalam hal ini tidak selalu berarti merupakan kegiatan belajar secara formal di sekolah atau madrasah.

Dalam fase-fase perkembangan yang beriringan dan proses belajar itu terdapat tugas-tugas perkembangan. Selanjutnya, ada faktor-faktor pendorong yang memicu timbulnya tugas-tugas perkembangan tersebut, yakni: Faktor kematangan fisik, faktor dorongan cita-cita psikologis dan faktor tuntutan kultural masyarakat sekitar.

Dalam memanfaatkan tahap-tahap perubahan yang menyertai perkembangannya, manusia harus belajar melakukan kebiasaan-kebiasaan tertentu pada saat atau masa perkembangan yang tepat dipandang berkaitan langsung dengan tugas-tugas perkembangan berikutnya.⁵¹

Kesimpulan, dalam tugas perkembangan ada beberapa faktor yang dapat mendorong tugas perkembangan yaitu dari faktor kematangan fisik dan dorongan cita-cita psikologis serta tuntutan kultural dalam memanfaatkan perubahan yang menyertai perkembangannya.

⁵¹ Muhibbin Syah, *Telaah Sikap Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). H, 70

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif maka dalam pengumpulan data penulis melakukan penelitian dengan terjun secara langsung atau kelapangan, begitu pula dengan hakikatnya untuk memperoleh data yang realistis, fakta dan akurat.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang terjadi seperti tindak lanjut guru bk dalam mengatasi masalah siswa dengan menyelenggarakan program bimbingan dan konseling bidang pribadi dan sosial. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang ilmiah.⁵²

Pendekatan penelitian kualitatif yaitu merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan persoalan-persoalan yang terjadi dilapangan atau pada lokasi penelitian. Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁵³

Dalam penelitian ini bahwasannya peneliti berusaha untuk memperoleh data sesuai dengan keadaan, realita fenomena yang akan

⁵² Moh Kasiram, *metodelogi penelitian kualitatif-kuantitatif*, (Malang; UIN Malang Press: 2008), h, 151.

⁵³ Lexi Moleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosdakarya, 2006), h, 157.

diteliti sehingga data yang didapatkan oleh peneliti akan dideskripsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan keadaan dilapangan. Begitu juga didalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan tentang bagaimana “Program bimbingan dan konseling bidang pribadi dan sosial dalam membantu siswa MAN Rejang Lebong mencapai tugas-tugas perkembangan.”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MAN RL, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena tempat tersebut ada beberapa kelas yang belum menunjukkan tugas perkembangannya.

C. Data dan sumber data

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian yaitu bersumber dari suatu informasi supaya dapat mengumpulkan data-data dalam penelitian ini. Dan subjek penelitian ini ialah Guru BK sebagai sumber sebuah informasi dalam sebuah penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yang mengenai analisis program bimbingan dan konseling bidang pribadi dan sosial dalam membantu siswa man curup mencapai tugas perkembangan.

2. Objek penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah analisis program bimbingan dan konseling bidang pribadi dan sosial dalam membantu siswa man curup mencapai tugas-tugas perkembangan.

3. Jenis dan sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer diperoleh dari guru bk.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder merupakan sumber data yang mendukung berupa bahan-bahan kepustakaan yang berupa teori mengenai permasalahan yang dibahas, yaitu buku-buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan analisis program bimbingan dan konseling bidang pribadi dan sosial dalam membantu siswa man curup mencapai tugas-tugas perkembangan.

D. Teknik pengumpulan data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant,

wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu dikemukakan kalau teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi, kalau wawancara, kepada siapa akan melakukan wawancara.⁵⁴

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara kepada responden dan didukung oleh observasi dan dokumentasi. dan dalam menghimpun data lapangan maka teknik pengumpulan data, ialah:

1. Observasi

Metode observasi diartikan dengan aktivitas yang memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Sedangkan dalam pengertian psikologi, pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

⁵⁴ Wees Sambayon, *Pelaksanaan Home Visit Dalam Penyelesaian Masalah Siswa Di Smp It Al-Furqon*, Skripsi 2020, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, H 21-24

Observasi yang digunakan adalah *participant observation*, dalam penelitian ini, peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Maka, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari permasalahan dan perilaku yang nampak.

Penelitian ini, yaitu penelitian yang melakukan observasi secara *participant observation* dan jenis sktruktur dengan menganalisis terhadap objek penelitian, yakni analisis program bimbingan dan konseling bidang pribadi dan sosial dalam membantu siswa man curup mencapai tugas-tugas perkembangan.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁵

Adapun dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan sehingga dalam pelaksanaan wawancara merasa lebih enjoy, tenang dan dekat dengan yang diwawancarai.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 317.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Metode interview adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan). Peneliti juga harus memutuskan besarnya struktur dalam wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dokumentasi juga merupakan perlengkapan dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, catatan harian, laporan, sejarah kehidupan dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail bahan dokumen yang peneliti peroleh berbentuk gambar atau foto dengan beberapa guru BK di MAN RL dan laporan program BK siswa bidang pribadi dan sosial.

E. Teknik keabsahan data

Keabsahan data dalam peneliti sering ditekankan pada validitas dan realibilitas. Didalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data penelitian yang meliputi; valid, riabel, dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan begitu data yang valid adalah data

yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Jika dalam instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanyapun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data.

F. Tehnik analisis data

Analisis data merupakan suatu proses pencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tetentu. Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada sub bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian dengan judul peneliti sebagai berikut: Analisis program bimbingan dan konseling bidang pribadi dan sosial dalam membantu siswa MAN RL mencapai tugas perkembangan. Pemaparan hasil penelitian ini berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menganalisis kedua aspek pokok tersebut yaitu mengenai rancangan program BK bidang pribadi dan sosial di MAN Rejang Lebong.

1. Program BK Bidang Pribadi di MAN Rejang Lebong

a. Perencanaan (Planning) program BK bidang pribadi

Pada penelitian ini, peneliti mencari tahu bagaimana perencanaan rancangan program BK. Demi untuk mendapatkan informasi tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK MAN Rejang Lebong.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka rencana dan penyusunan program bimbingan dan konseling bidang pribadi dan sosial MAN Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Tujuan

Tujuan merupakan arah di mana sebuah program itu akan dijalankan, dan menentukan tujuan akan menjadi sebuah landasan

berpijak dari aplikasi program, sehingga akan terlihat perjalanan dari program itu sudah mencapai suatu prestasi atau belum.

Menurut bapak Syaiful Antoni salah satu guru pengajar di MAN Rejang Lebong sebelum menentukan tujuan perencanaan program maka guru BK harus menemukan masalah pribadi yang dialami siswa di sekolah :

“ Masalah pribadi yang kami temui di dalam diri siswa yaitu *Pertama* kurangnya rasa percaya diri dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya. *Kedua* siswa tidak bisa menerima perubahan fisiknya yang merasa lebih gemuk daripada yang lain, dengan tujuan siswa menemukan unsur konsep diri serta memahami dan menerima kelebihan maupun kekurangan secara wajar dengan penuh rasa syukur. *Ketiga* memiliki sikap dan perilaku agresif dengan tujuan mampu menerapkan sikap dan perilaku asertif dengan teman-temannya.”

Ibu Yunita mengatakan maka tujuan adanya layanan BK disekolah adalah :

“Yang menjadi tujuan utama dalam program layanan bimbingan dan konseling adalah membantu dalam perencanaan perkembangan, Mampu menumbuhkan sikap positif terhadap diri serta orang-orang dan lingkungan sekitar mereka. Terutama menjadikan siswa-siswi MAN Rejang Lebong mengerti, dalam artian siswa masih sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan supaya dapat mengambil langkah yang tepat sesuai dengan kondisinya. Mengerti berarti siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mampu melakukan tugas-tugas perkembangan dengan baik.”⁵⁶

Begitu pula dengan program yang dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling di MAN Rejang Lebong. Hal ini sesuai dengan perkataan Ibu Tina bahwa:

⁵⁶ Tina. "Guru BK MAN Rejang Lebong". Juli 2021

“Tujuan memberikan pelayanan terhadap siswa dapat membantu tugas perkembangan mereka dalam hal masalah pribadi yang terjadi pada diri siswa kelas X. Karena dapat mempengaruhi perkembangan siswa secara psikologisnya dan tujuan guru BK memberikan pelayanan agar siswa dapat mencapai tugas perkembangannya di masa mendatang dan membantu peserta didik dalam mengembangkan kesadaran diri akan kemampuan, potensi, keunikan dan citra diri. Menjadi seorang Guru konseling tidaklah mudah, butuh ketelatenan, kesabaran serta keterampilan dalam menjaga kerahasiaan yang menyangkut permasalahan pribadi kliennya agar mendapat kepercayaan dari klien”⁵⁷

2) Materi Program

Dalam membuat program yang benar-benar tepat dan sesuai dengan kebutuhan tahapan yang membutuhkan pemikiran dan tenaga bahkan biaya. Kenyataan yang ada di guru bimbingan dan konseling sebelum menentukan program layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Ibu Yunita, menyatakan bahwa

“hal yang harus dilakukan pertama kali adalah adanya analisa lebih awal sebelum menentukan program-programnya. Dalam menentukan program layanan bimbingan konseling program tersebut harus di susun secara matang sesuai dengan tujuan dan kondisi sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa kemudian dari hasil penyusunan program tersebut ada yang namanya konsultasi program agar hasilnya lebih tepat sasaran”⁵⁸

Sedangkan menurut bapak bambang salah satu pengajar di MAN

Rejang Lebong memaparkan bahwa:

“Assesmen (*need assessment*) bidang pribadi terhadap kebutuhan siswa supaya terungkapnya kebutuhan siswa dengan diberikan materi tentang psikologi dan permasalahannya adalah menjadi hal pertama dan mendasari perencanaan program BK. Assesmen ini sendiri dapat

⁵⁷ Syaiful Antoni. “Guru BK MAN Rejang Lebong”. Juli 2021

⁵⁸ Yunita. “Guru BK MAN Rejang Lebong”. Juli 2021

mempengaruhi sasaran kegiatan, waktu, tempat, metode dan layanan apa yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa.”⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan mengawali dan berperan penting dalam penyusunan sebuah program dan secara khusus terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan perencanaan dan program dan layanan BK yang akan dilaksanakan dapat lebih terorganisasi dan terkoordinasi dengan lebih maksimal untuk kurun waktu yang ditetapkan.

b. Penyusunan program BK bidang pribadi

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Yunita selaku guru bimbingan dan konseling di MAN RL, mengenai bagaimana menyusun dan mengumpulkan data untuk membuat program bimbingan dan konseling di MAN RL, Sebagai berikut :

“Guru BK mengatakan dalam menyusun program bimbingan dan konseling saya mengumpulkan berbagai informasi tentang hal yang dibutuhkan untuk penyusunan program. Seperti mengobservasi siswa, melihat raport siswa sebelum bagi raport kepada wali kelas masing-masing dari situ saya melihat tingkah lakunya di dalam raportkan ada tertera penilaian sikap, kerajinan dan kehadiran dari situlah saya melihat dalam pengumpulan data.”

Kemudian Ibu Tina juga berpendapat:

“program bimbingan dan konseling disusun sesuai kebutuhan dan kondisi siswa sehingga pemberian layanan bimbingan dan konseling mengarah kepada objek yang membutuhkan. begitu juga dengan peranan guru bimbingan dan konseling dianggap paling penting untuk menjalankan program bimbingan dan konseling disekolah agar membantu siswa menyelesaikan masalah yang terjadi pada dirinya

⁵⁹ Bambang. "Guru BK MAN Rejang Lebong". Juli 2021

serta membantu memahami dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.”⁶⁰

Dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan program BK dalam upaya membantu pencapaian tugas perkembangan siswa merupakan satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada priode waktu tertentu. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan sebagai acuan bagi pelaksanaan kerja guru bimbingan dan konseling di MAN RL yang bertujuan membantu siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembanganya yang meliputi aspek pribadi.

c. Pelaksanaan program BK bidang pribadi

Dari hasil wawancara dengan Bapak Bambang dan beberapa guru BK dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan Bimbingan Konseling di MAN Rejang Lebong dilakukan dengan memberikan layanan BK kepada siswa yaitu:

“Pelaksanaan program dilakukan setelah mengumpulkan informasi-informasi yang di berikan wali kelas tentang keadaan siswa kepada guru bimbingan konseling kemudian guru bimbingan konseling memanggil siswa tersebut dan memberikan layanan individu untuk menyelesaikan atau memberikan solusi kepada siswa, supaya siswa tersebut dapat mengambil jalan keluar untuk permasalahan tugas perkembangan yang siswa hadapi.”⁶¹

Ibu Yunita Juga mengutarakan pendapatnya:

“Selama masa pandemi ia melaksanakan program mingguan yang setiap pertemuannya di adakan satu kali dalam seminggu. program mingguan ini di berikan selama masa pandemi”⁶²

⁶⁰ Tina. "Guru BK MAN Rejang Lebong". Agustus 2021

⁶¹ Bambang. "Guru BK MAN Rejang Lebong". Agustus 2021

⁶² Yunita. "Guru BK MAN Rejang Lebong". Agustus 2021

Hal ini juga selaras dengan pendapat Bapak Syaiful ia mengatakan bahwa:

“Program BK ini di laksanakan guna membantu siswa-siswi yang mengalami ketidak ketercapaian tugas perkembangannya, khususnya di kelas X.”⁶³

Dari beberapa pendapat diatas pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN RL sangatlah terbatas seperti kurangnya waktu karena masa pandemi, untuk pelaksanaan program bimbingan dan konseling, guru tidak hadir dan jam khusus bagi siswa yang bermasalah. maka dalam memberi layanan dilaksanakan sangat memanfaatkan waktu yang ditentukan yaitu kesempatan pertemuan yang diadakan dua kali dalam seminggu .

d. Evaluasi program BK bidang pribadi

Setelah pada tahap perencanaan dan perancangan program BK berbasis perkembangan siswa selesai maka tahap selanjutnya adalah evaluasi. rencana evaluasi perkembangan siswa didasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai dari layanan yang dilakukan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Tina selaku guru BK yang menyatakan bahwa :

“Guru BK memberikan layanan informasi tentang tugas perkembangan dan layanan konseling individual bagi siswa yang bermasalah dengan tugas perkembangan. Setelah diberikan layanan informasi ada beberapa siswa yang datang sendiri ke ruang BK untuk konseling dengan guru BK.”⁶⁴

⁶³ Syaiful Antoni. “Guru BK MAN Rejang Lebong”.Agustus 2021

⁶⁴ Tina. “Guru BK MAN Rejang Lebong”.Agustus 2021

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Yunita selaku guru BK kelas X ia menyatakan:

“dari hasil evaluasi program BK bidang pribadi dalam pencapaian tugas perkembangan siswa di MAN RL adalah mengamati perubahan sikap siswa dengan melihat secara langsung dan diperkuat dengan bertanya kepada guru atau teman sebaya. jika belum ada perubahan akan dilakukan konseling individual lanjutan.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program BK berbasis tugas perkembangan di MAN RL selama masa pandemi maka program BK bidang pribadi dapat dikatakan yang terlaksana selama masa pandemi adalah program mingguan dan bidang layanan bimbingan pribadi yang terlaksana adalah layanan informasi tentang tugas perkembangan dan layanan konseling individual bagi siswa yang bermasalah dengan tugas perkembangan. evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang derajat keberhasilan program yang selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk perbaikan program dan membuat program BK sesuai dengan hasil need assesmen bidang pribadi diawal tahun ajaran baru.

⁶⁵ Yunita. "Guru BK MAN Rejang Lebong". Agustus 2021

2. Program BK Bidang Sosial di MAN Rejang Lebong Dalam Membantu mencapai Tugas Perkembangan Remaja

a. Perencanaan (*Planning*) bidang sosial

Pada penelitian ini, peneliti mencari tahu bagaimana perencanaan rancangan program BK. Demi untuk mendapatkan informasi tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK MAN Rejang Lebong yaitu dengan Bapak Syaiful.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka rencana program bimbingan dan konseling bidang sosial MAN Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

“Untuk perencanaan program BK bidang sosial sama dengan program BK bidang pribadi hanya yang membedakan masalah sosial yang dialami siswa di lingkungan sekolah. masalah sosial yang ditemukan dalam diri siswa yaitu *Pertama* sikap bullying dengan tujuan siswa mampu memahami dampak perilaku bullying. *Kedua* bahaya rokok dengan tujuan siswa berusaha menolak ajakan untuk merokok dalam bentuk apapun. *Ketiga* kenakalan remaja seperti perkelahian antar kelas atau dengan teman sebaya, tujuannya agar siswa mengetahui dampak terhadap lingkungannya.”

kemudian Ibu Tina juga menambahkan:

“Guru BK memberikan pelayanan terhadap siswa untuk membantu pencapaian tugas perkembangan mereka dalam hal masalah sosial yang terjadi pada diri siswa kelas X yaitu seperti mendapat tekanan dari teman sebaya misalnya bolos sekolah atau tawuran, terjadinya kasus bullying yang dapat mengakibatkan siswa menjadi kurang bergaul dan sering ditemui perkelahian antar siswa.”⁶⁶

⁶⁶ Syaiful Antoni. “Guru BK MAN Rejang Lebong”. Agustus 2021

Hal tersebut juga diperjelas oleh Bapak Bambang yang mengatakan:

“Sebelum membuat program guru BK memberikan angket kebutuhan bagi siswa yang bermasalah dengan tugas perkembangannya. hal ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa agar guru BK dapat membimbing siswa dalam memahami masalah sosial yang sering terjadi karena kurang penyesuaian individu terhadap objek yang baru dimasukinya.”⁶⁷

Dapat disimpullkan bahwa guru BK memperoleh informasi berhubungan dengan tugas perkembangan siswa yang akan dijadikan bahan perencanaan program BK bidang sosial dalam upaya pencapaian tugas perkembangan dan dapat dilihat cara bersosialisasi siswa belum menunjukkan terhadap lingkungannya khususnya di MAN RL kelas X. karena banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi tugas perkembangan siswa disekolah salah satunya teman sebaya sehingga siswa merasa dikucilkan. Peranan guru BK disini sangat penting bagi siswa yang kurang bersosialisasi dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

b. Penyusunan program BK bidang sosial

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Yunita selaku guru bimbingan dan konseling di MAN RL, mengenai bagaimana menyusun dan mengumpulkan data untuk membuat program bimbingan dan konseling di MAN RL, Sebagai berikut :

⁶⁷ Bambang. "Guru BK MAN Rejang Lebong". Agustus 2021

“Guru BK mengatakan dalam menyusun program bimbingan dan konseling saya mengumpulkan berbagai informasi tentang hal yang dibutuhkan untuk penyusunan program. Seperti mengobservasi siswa, melihat rapot siswa sebelum bagi rapot kepada wali kelas masing-masing dari situ saya melihat tingkah lakunya di dalam rapotkan ada tertera penilaian sikap, kerajinan dan kehadiran dari situlah saya melihat dalam pengumpulan data.”⁶⁸

Kemudian Ibu Tina juga berpendapat:

“Program bimbingan dan konseling disusun sesuai kebutuhan dan kondisi siswa sehingga pemberian layanan bimbingan dan konseling mengarah kepada objek yang membutuhkan. begitu juga dengan peranan guru bimbingan dan konseling dianggap paling penting untuk menjalankan program bimbingan dan konseling disekolah agar membantu siswa menyelesaikan masalah sosial yang kurang bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya baik di dalam sekolah, luar sekolah maupun lingkungan baru.”⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan program BK dalam upaya membantu pencapaian tugas perkembangan siswa merupakan satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada priode waktu tertentu. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan sebagai acuan bagi pelaksanaan kerja guru bimbingan dan konseling di MAN RL yang bertujuan membantu siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek sosial.

c. Pelaksanaan program BK bidang sosial

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syaiful Antoni selaku guru BK siswa kelas X di MAN Rejang Lebong yang mengatakan:

“Pelaksanaan program BK bidang sosial dalam upaya pencapaian tugas perkembangan siswa yaitu layanan bimbingan sosial di MAN RL

⁶⁸ Yunita. "Guru BK MAN Rejang Lebong". September 2021

⁶⁹ Tina. "Guru BK MAN Rejang Lebong". September 2021

yang kami laksanakan berupa pemberian layanan bimbingan klasikal, bidang pengembangan sosial yang dimana siswa diarahkan untuk lebih aktif berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi. Maka kami diarahkan untuk belajar berkomunikasi dengan teman satu kelompoknya dan guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan kelompok melalui media sosial jika memungkinkan”⁷⁰

Disisi lain Ibu Yunita selaku guru BK mengatakan :

“Bahwa pelaksanaan program BK bidang sosial yang terlaksana hanya program BK mingguan tetapi belum maksimal dikarenakan pada masa pandemi ini siswa masih daring sehingga tidak bisa memantau keadaan siswa setiap hari dan hanya mengandalkan media sosial untuk memantau keadaan siswa. Kami juga selaku guru BK melibatkan orang tuanya agar mengontrol anaknya dirumah selama masa pandemi berlangsung”.⁷¹

Kemudian peneliti juga memberikan pertanyaan kepada guru BK mengenai apa saja hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling berbasis perkembangan di MAN RL, Sebagai berikut:

“Kalau untuk selama masa pandemi banyak sekali hambatan dalam pelaksanaan program BK karena dalam pelaksanaannya melalui media sosial itu biasa dikatakan kurang efektif memberi layanan-layanan BK yang berisi tugas perkembangan dan banyak memakan kuota. memang setiap bulannya siswa diberikan kuota khusus untuk belajar selama masa pandemi akan tetapi jika diadakan pemberian layanan seperti bimbingan kelompok melalui media sosial terkadang ada beberapa siswa yang kurang mendengarkan dan terbatasnya signal bagi siswa yang berada ditempat signal kurang memadai”⁷²

“Disisi lain bapak Munir selaku kepala sekolah juga menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal di lakukan secara tatap muka atau menggunakan metode langsung dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia di sekolah MAN RL”

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kerja sama antara orang tua dan guru BK dimasa pandemi harus terjalin dengan

⁷⁰ Syaiful Antoni, “Guru BK MAN Rejang Lebong” September 2021

⁷¹ Yunita. ”Guru BK MAN Rejang Lebong”.September 2021

⁷² Yunita. ”Guru BK MAN Rejang Lebong”.September 2021

baik, agar terlaksananya program BK bidang sosial. Adapun kondisi siswa di MAN RL saat ini tetap melaksanakan pembelajaran secara luring (tatap muka) dengan menjadwalkan proses pembelajaran seminggu 2 kali pertemuan dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah. Akan tetapi proses pembelajaran yang di laksanakan di MAN RL tidak seperti biasanya berlangsung selama 8 jam. Melihat kondisi saat ini pembelajaran di MAN RL selama tatap muka hanya berjalan kurang lebih 4 jam saja.

Walaupun demikian pembelajaran yang berlangsung selama kurang lebih 4 jam ini membuahkan hasil yang cukup memuaskan bagi peserta didik. Pada masa pandemi guru BK memantau siswa hanya dengan sosial media saja dan orang tua dapat mengontrol penuh keadaan dan sikap siswa dirumah.

d. Evaluasi Program BK bidang sosial

Hasil yang di dapat dari evaluasi tersebut yang akan digunakan pengajar untuk memperbaiki dan menyempurnakan program BK dalam upaya pencapaian tugas perkembangan siswa. berikut wawancara peneliti terhadap guru bimbingan dan konseling di MAN RL yaitu sebagai berikut:

“Setelah menyusun program BK bidang sosial hasil evaluasi layanan yang diprogramkan yang terlaksana adalah layanan klasikal yang berisi hubungan tugas perkembangan dengan kecerdasan emosi dan yang tidak terlaksana adalah layanan bimbingan dan konseling kelompok karena kondisi pandemi covid”⁷³

⁷³ Tina. "Guru BK MAN Rejang Lebong". September 2021

Hal senada dengan Bapak Bambang yaitu:

“Kami selaku guru BK sangat melibatkan orang tua siswa untuk memantau keadaan dan kondisi siswa yang bermasalah dengan tugas perkembangan supaya siswa tersebut dapat bersosialisasi dan beradaptasi sesuai dengan lingkungannya dan hubungan dengan teman sebayanya terjalin dengan baik”⁷⁴

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program BK berbasis tugas perkembangan di MAN RL selama masa pandemi maka program BK bidang sosial dapat dikatakan yang terlaksana selama masa pandemi adalah program semesteran dan bidang sosial yang terlaksana adalah layanan klasikal bagi siswa yang bermasalah dengan tugas perkembangan. Dengan harapan siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar tidak terjerumus dengan masalah sosialnya.

Evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan suatu program yang akan digunakan untuk memberikan umpan balik sebagai bahan penyusunan keputusan demi perbaikan dan pengembangan program selanjutnya dan membuat program BK sesuai dengan hasil need assesmen bidang sosial diawal tahun ajaran baru.

⁷⁴ Bambang. "Guru BK MAN Rejang Lebong". Agustus 2021

B. Pembahasan hasil penelitian

Pembahasan penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dan hasil yang diperoleh dari penelitian

1. Pencapaian tugas-tugas perkembangan siswa di MAN RL

Pencapaian tugas-tugas perkembangan merupakan faktor penting dalam rangka mengefektifkan kegiatan belajar dan lembaga pendidikan (Sekolah) tugas perkembangan remaja harus dapat diselesaikan dengan baik, karena akan membawa implikasi penting bagi penyelenggaraan pendidikan dalam rangka membantu remaja tersebut. Dalam hal itu sudah sewajarnya apa bila setiap orang mempunyai kepentingan dalam proses pembelajaran untuk ikut serta dalam membantu memfasilitasi pencapaian tugas perkembangan di sekolah, baik kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, orang tua bahkan teman sebayanya.⁷⁵

Maka tugas perkembangan remaja atau peserta didik harus dapat diselesaikan dengan baik, dimana peserta didik akan memberikan kemudahan bagi guru dalam proses pembelajaran berlangsung, hingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, hal ini didukung oleh pencapaian tugas perkembangan peserta didik yang baik, serta keaktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Disamping tidak banyak timbul masalah yang dihadapi guru dalam mengelola peserta didik. Karena itu pencapaian tugas perkembangan peserta didik

⁷⁵ Achmad Juntika Nurihsan ,2006. *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama. Hlm. 4

merupakan kerja sama antar guru, peserta didik dalam proses pembelajaran.⁷⁶

Oleh karena itu, setiap peserta didik harus mampu mengoptimalkan tugas perkembangannya dengan baik dan tuntas. Namun terkadang sering timbul masalah dalam upaya membantu peserta didik dalam pencapaian tugas perkembangannya.

2. Program BK di MAN RL

a. Perencanaan program BK

Bimbingan dan konseling merupakan proses, maka dalam pelaksanaannya memerlukan suatu program yang baik, untuk itu perlu adanya perencanaan yang sistematis dan terarah.

Dalam penyusunan rencana program kegiatan bimbingan dan konseling di MAN RL ada empat guru pembimbing yang bertugas dalam merencanakan program kerja dan memperhatikan beberapa pertimbangan yang masuk dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di MAN RL yaitu dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan sekolah misalnya dalam pengadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program BK di MAN RL, selain itu juga dengan memperhatikan permasalahan yang dibutuhkan peserta didik.⁷⁷

Penyusunan perencanaan program kegiatan bimbingan dan konseling di MAN RL yang mencakup proram bulanan, mingguan,

⁷⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015).hal 66

⁷⁷ Sutarto, *Manajemen Konseling Di Sekolah*. Rejang Lebong-Bengkulu. 2012. Hlm.113

dan harian. Program bulanan merupakan kegiatan BK yang di turunkan dari program semesteran, yang perencanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah dan peserta didik. Program mingguan merupakan program kegiatan BK di MAN RL yaitu di turunkan program bulanan yang telah disusun, sehingga pada program mingguan di tetapkan minggu keberapa, hari serta tanggal dari beberapa kegitan BK tersebut dilaksanakan dalam tiap minggunya. Program Harian adalah program BK yang secara langsung dilaksanakan pada hari, tanggal, dan tempat yang telah ditetapkan. Program harian ini dinyatakan dalam bidang tertentu dan dalam jurnal kegiatan atau buku agenda.

b. Pelaksanaan program BK

Setelah disusun perencanaan lengkap atas pertimbangan yang masuk untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling di MAN RL menyesuaikan kondisi dan kebutuhan sekolah dan permasalahan peserta didik, maka pelaksanaan bimbingan dan konseling siap untuk dilaksanakan.

Bahwa program BK di MAN RL ini adalah seperangkat kegiatan bimbingan dan konseling yang terkait satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bimbingan konseling yang telah ditetapkan dalam perencanaannya. Dengan program bimbingan dan konseling tersebut maka kegiatan bimbingan dan konseling akan terfokus dan terarah, sehingga pada gilirannya dapat membantu perkembangan

peserta didik secara optimal, disamping itu dengan program yang telah direncanakan akan banyak memberikan keuntungan baik peserta didik yang memperoleh layanan bimbingan dan konseling maupun bagi pembimbing yang melaksanakannya.⁷⁸

Adapun bidang Layanan Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN RL meliputi :

a) Bidang Bimbingan Pribadi

Bidang bimbingan pribadi merupakan pelayanan bidang bimbingan dalam rangka membantu peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

b) Bidang Bimbingan sosial

Bidang bimbingan sosial adalah pelayanan bimbingan yang bertujuan membantu peserta didik memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan sosial yang dilandasi oleh budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial. Bimbingan dilakukan oleh semua pihak dilingkungan sekolah dan masyarakat seperti anjuran agar bersifat sopan terhadap siapa saja baik kepada guru, orang tua dan sesama teman. Materi ini disampaikan oleh pembimbing berkaitan dengan pembinaan akhlak.⁷⁹

⁷⁸ Samsul Amin Munir. (2010) *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Amzah. Hal.109.

⁷⁹ Diana Ariswanti Triningtyas, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*. CV AE Medika Grafika.2016.hlm.5-6

3. Evaluasi Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling

Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan upaya menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah pada khususnya dan program bimbingan dan konseling yang dikelola oleh guru bimbingan dan konseling pada umumnya.

Dengan demikian evaluasi bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen sistem bimbingan dan konseling yang sangat penting karena mengacu pada hasil evaluasi itulah dapat diambil simpulan apakah kegiatan yang telah direncanakan telah dapat mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien atau tidak, kegiatan itu dilanjutkan atau sebaliknya direvisi dan sebagainya.⁸⁰

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas akan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN RL yang dalam pelaksanaannya evaluasi program bimbingan dan konseling di tersebut dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Penilaian proses

Dalam penilaian proses ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari prosesnya yang dilakukan oleh guru pembimbing yang bertanggung jawab dalam kelasnya masing-masing.

⁸⁰ Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: sebuah studi pustaka. *Jurnal bimbingan konseling indonesia*, 4(2), 39-42.

b. Penilaian hasil

Dalam penilaian hasil digunakan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan BK dilihat dari hasilnya. Dalam evaluasi pelaksanaan BK di MAN RL baik secara proses maupun secara hasil dengan memperlihatkan beberapa aspek, yaitu adanya kesesuaian antara bimbingan dan konseling dan pelaksanaannya dari keterlaksanaan program yang telah terencana dan hambatan-hambatan yang di jumpai oleh pembimbing dalam pelaksanaan program BK itu sendiri. Dengan terlaksananya program BK di MAN RL itu karena adanya kerjasama antara peserta didik, personil sekolah baik guru mata pelajaran, kepala sekolah, wali kelas, orangtua wali, dan masyarakat untuk pencapaian tujuan pelaksanaan BK di MAN RL.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis program bk bidang pribadi dan sosial dalam membantu siswa MAN Rejang Lebong mencapai tugas perkembangan remaja, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan program BK bidang pribadi dan sosial bisa di kategorikan terlaksana tetapi tidak maksimal dan masih terkendala pandemi covid-19, siswa hanya melakukan proses tatap muka 2 kali pertemuan dalam seminggu dalam upaya peningkatan pemberian layanan kepada siswa dan memberikan efek yang positif kepada siswa terkait tugas perkembangan yang disusun atas dasar kebutuhan siswa yaitu membantu mencapai tugas perkembangan.
2. Proses pemberian materi layanan informasi bidang pribadi dan layanan klasikal bidang sosial kepada siswa menggunakan metode langsung dengan menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya tugas tugas perkembangan remaja kelas X di MAN RL.
3. Evaluasi layanan informasi dan layanan klasikal yang dirancang dalam program semesteran yang dilaksanakan 1 kali dalam seminggu perlu

dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, tepat tidaknya layanan diberikan supaya berpengaruh pada tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan.

B. SARAN

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya memaksimalkan waktu pertemuan antara guru bk dengan siswa meskipun dalam keadaan pandemi agar lebih mudah memantau keadaan siswa selama dilingkungan sekolah dan proses pemberian layanan cukup memuaskan dengan waktu yang maksimal.
2. Kepada peserta didik sebagai individu yang memiliki sikap dan perilaku yang baik hendaknya dapat memanfaatkan layanan-layanan yang di berikan oleh guru pembimbing, serta menhikuti kegiatan layanan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto,2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli
<http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada
 tanggal 9 april 2017
- Hibana S Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17* (Yogyakarta: Ucy Press, 2003)
- Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2015)
- Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah Teori dan Praktik*,
 (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka
 Cipta, 2004)
- Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah*, (Yogyakarta:
 Deepublish, 2016)
- Subroto, A. D, *Mengungkapkan Problem Sosial–Psikologis Kehidupan Siswa SLTA*,
 Makalah, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1993
- Muntyas, N. (2020). Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam
 menghadapi pubertas pada remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2)
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. PT Remaja
 Rosdakarya. 2008.
- Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1986).
- Syamsul Yusuf L.N. *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT Raja grafindo
 Persada,2013).
- Rochmah, E. Y. (2014). Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Hidup.
- Suhertina, *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. CV. Mutiara
 Pesisir Sumatera.2015
- Sutarto,*Manajemen Konseling Di Sekolah*. Rejang Lebong-Bengkulu. 2012.

- Purwanto, A., Rosra, M., & Yusmansyah, Y. (2014). Analisis Kinerja Guru Pembimbing dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 3(3).
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila kusmawati (2008), *proses Bimbingan dan Dasardasar Pelaksanaanya di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Samsul Amin Munir. (2010) *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Amzah.
- Anas Salahudin (2016). *Bimbingan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Handayani, I. (2019). Konsep Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 3(1).
- Arum, S. S. (2023). Implementasi Mekanisme Pengelolaan Program Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Gambut.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: sebuah studi pustaka. *Jurnal bimbingan konseling indonesia*, 4(2)
- Abu Ahmadi. (1991). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Elfi dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.2012.
- Diana Ariswanti Triningtyas, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*. CV AE Medika Grafika.2016.
- Hidayat, A. (2019). Layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2)
- Ernawati, I. (2016). Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Bahri, S., Alam, A. A., & Supiati, S. (2017). Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Sosial Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(1)

- Fitri, E. N., & Marjohan, M. (2017). Manfaat Layanan Konseling Kelompok dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2)
- Tohir, D. (2015). *Program bimbingan pribadi sosial untuk peningkatan kepercayaan diri siswa* (Doctoral dissertation, Universitas pendidikan indonesia).
- Diana Ariswanti Triningtyas, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*. CV AE Medika Grafika.2016.
- Alimuddin, N. (2014). Komunikasi Dakwah dalam Bimbingan Sosial Menumbuhkan Kemampuan Adaptasi Mad'u. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 10(2)
- Endriani, A., Aswansyah, I., & Sanjaya, A. (2020). PENGARUH BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP KEMANDIRIAN. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 5(1).
- Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Indri Kemala Nasution, *Perilaku Merokok pada Remaja*, (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2007)
- Olivia M Kaparang, *Analisa Gaya Hidup Remaja dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea melalui Televisi*”, *Acta Diurna Komunikasi*, Vol. 2, No. 2 (2013): 6.
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2010), h.109
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Agustin, Nora, *Perkembangan Peserta Didik*, (CV Budi Utama, 2015)
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : PT Rineka Cipta,2005).

- Achmad Juntika Nurihsan ,2006. *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama.
- Muhibbin Syah, *Telaah Sikap Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- Moh Kasiram, *metodelogi penelitian kualitatif-kuantitatif*, (Malang; UIN Malang Press: 2008)
- Lexi Moleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosdakarya, 2006)
- Wees Sambayon, *Pelaksanaan Home Visit Dalam Penyelesaian Masalah Siswa Di Smp It Al-Furqon*, Skripsi 2020, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)